

BAB VI

PENUTUPAN

6.1, Kesimpulan

Penelitian skripsi ini dilatar belakangi oleh terpilihnya Indonesia sebagai Tuan Rumah Asian Games 2018. Ajang olahraga multi-event seperti Asian Games bisa menjadi media diplomasi yang sangat ideal bagi Indonesia untuk menunjukkan citranya sebagai negara yang besar dan disegani di Asia khususnya di dalam bidang olahraga. Sebagai Negara Tuan Rumah, Indonesia bisa memasukan olahraga non-olimpiade baru untuk ditandingkan ke dalam ajang tersebut agar menjamin pencapaian prestasinya dan paralayang adalah salah satu olahraga yang berpotensi untuk dimasukan ke dalam ajang tersebut. Namun sayangnya Indonesia tidak dapat sepihak memasukan Paralayang ke dalam Asian Games 2018 dan mesti mendapatkan persetujuan dari Pihak Pemegang Kebijakan dari Luar Negeri yang berkaitan dengan ajang Asian Games dan Paralayang Internasional Tingkat Global dan Asia. Dengan begitu Indonesia harus melakukan diplomasi olahraga agar dapat berhasil memasukan paralayang ke dalam ajang tersebut.

Dengan latar belakang tersebut, Penulis memutuskan bahwa rumusan masalah skripsi ini yaitu “Bagaimana diplomasi Indonesia dapat berhasil memasukan Paralayang di Asian Games 2018?”. Tujuan penelitian skripsi ini yaitu untuk Mengetahui upaya diplomasi apa saja yang dilakukan oleh Indonesia untuk memasukan Paralayang ke *Asian Games* 2018 serta hambatannya. Manfaat penelitian skripsi ini yaitu secara akademis untuk mengetahui bagaimana Indonesia melakukan hubungan diplomasi olahraga tersebut di dalam keilmuan hubungan internasional dan secara praktis untuk menjadi referensi dan/atau pedoman penelitian dan/atau praktik diplomasi yang serupa. Sistematika penulisan terdiri dari bab 1 hingga bab 6.

Penelitian ini menggunakan literature review dengan sepuluh karya ilmiah yang berkaitan dengan kegiatan diplomasi olahraga dan menggunakan beberapa kerangka teori dan konseptual seperti teori diplomasi, konsep diplomasi olahraga, *soft power*, dan *Multi-track Diplomacy*. Penelitian ini memiliki alur pemikiran yang diawali dengan keinginan

Fathan Yuda Febrianda, 2021,

ANALISA KEBERHASILAN DIPLOMASI OLAHRAGA INDONESIA UNTUK MEMASUKAN PARALAYANG KE DALAM ASIAN GAMES 2018

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
(www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id)

Indonesia untuk memasukan paralayang, lalu terjadi hambatan pada pemasukannya, hingga Indonesia mesti melakukan diplomasi olahraga untuk memasukannya. Di dalam penelitian skripsi ini, Penulis berasumsi bahwa Indonesia berhasil memasukan paralayang karena kemampuan Indonesia yang sangat mumpuni di dalam memasukan olahraga paralayang ke dalam Asian Games 2018 berkat aktor-aktor diplomasi yang berkompeten.

Metode penelitian skripsi ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berjenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber primer yang berbentuk wawancara dengan individu pelaku hubungan diplomasi pemasukan paralayang ke Asian Games 2018 yang berasal dari Paralayang Indonesia, PGPI, dan Timnas Paralayang Indonesia dan sumber sekunder yaitu hasil studi dokumen dari karya atau artikel ilmiah yang berkaitan dengan diplomasi olahraga yang dibahas oleh Penulis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, dan triangulasi data sebagai pemeriksa kebenaran sumber referensi. Waktu penelitian skripsi berlangsung sejak November 2020 hingga Juli 2021 dan dilakukan di Kantor PB FASI.

Paralayang adalah olahraga dirgantara yang umumnya memiliki dua jenis lomba, lomba ketepatan mendarat dan lintas alam. Di Indonesia sendiri, paralayang dimainkan sejak 1990 dan Indonesia pertama kali mengikuti lomba internasionalnya pada tahun 1998. Pada tahun 2008 yaitu tepatnya pada Lomba Paralayang di Asian Beach Games 2008 Timnas Paralayang Indonesia memenangkan lomba tersebut dan sejak saat itu Indonesia menempati posisi podium atau paling tidak lima besar di setiap pertandingan internasional. Modal diplomasi olahraga yang dimiliki paralayang Indonesia yaitu kemampuan prestasi yang baik, komunitas paralayang nasional yang kuat beserta fasilitasnya, dan jaringan hubungan luar negeri dengan mitra paralayangnya. Pihak dalam negeri yang terlibat yaitu FASI, Kemenpora, KOI, dan KONI sedangkan pihak luar negeri yang harus dihubungi oleh Indonesia yaitu OCA, FAI, AASF/ASFA, dan Komunitas Paralayang Asia.

Alasan-alasan yang umumnya yang dimiliki oleh Indonesia untuk kegiatan diplomasi olahraga ini yaitu memasukan olahraga yang non-olimpiade *ke Asian Games 2018* yang

beprestasi seperti paralayang , meningkatkan gengsi paralayang, mengembangkan olahraga paralayang, dan memperkuat hubungan kerja sama paralayang dengan negara-negara Asia. Indonesia mempersiapkan diplomasi olahraga ini dengan mempersiapkan SDM yang berkualitas dan berpengalaman dalam kegiatan serupa serta memperkuat dukungan dari pihak-pihak dalam negeri seperti KOI, KONI, Kemenpora, dan Internal FASI. Walaupun terdapat berbagai halangan, Indonesia berhasil memperkuat dukungan dalam negerinya. Untuk mengetahui keberhasilan diplomasi olahraga ini yang dilakukan oleh Indonesia Penulis menggunakan Indeks Hubungan Luar Negeri Indonesia.

Kegiatan diplomasi olahraga yang dilakukan oleh Indonesia dilakukan dengan cara membujuk pihak OCA, FAI, dan AASF/ASFA agar mendapatkan persetujuan dan dukungan dari organisasi olahraga internasional tersebut. Dengan kemampuan terbaiknya, Indonesia berhasil merayu organisasi olahraga internasional tersebut dan paralayang secara resmi masuk ke dalam *Asian Games 2018*. Setelah itu Indonesia mengajak komunitas paralayang Asia untuk mengikutinya dan berhasil menggaet beberapa negara untuk mengikutinya. Di dalam pelaksanaannya Indonesia berhasil meraih enam medai yang terdiri dari dua emas, satu perak, dan tiga perunggu. Selain itu Indonesia berhasil melaksanakan pertandingan paralayang tersebut dengan lancar. Keberhasilan tersebut mendapatkan apresiasi dari Masyarakat Indonesia dan Komunitas Paralayang Internasional.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, Penulis menilai bahwa Indonesia di dalam melakukan diplomasi olahraga ini berhasil mengimplementasi nilai-nilai teori dan konsep keilmuan hubungan internasional berdasarkan teori diplomasi, konsep diplomasi olahraga, *soft power*, dan *multi-track diplomacy*. Berdasarkan Indeks Hubungan Luar Negeri Indonesia, kegiatan diplomasi olahraga ini dinilai berhasil karena ada banyak indikator capaian-capaian yang dinilai menguntungkan Indonesia di dalam kegiatan tersebut. Dengan temuan-temuan penelitian tersebut, Penulis menyimpulkan bahwa Indonesia berhasil melakukan diplomasi olahraganya dan hal menjawab rumusan masalah yang digagas oleh Penulis.

6.2, Saran

1. Indonesia harus tetap menjaga bahkan bila perlu meningkatkan hubungan diplomasi olahraganya dengan mitra-mitra paralyang internasional khususnya di Asia dan pihak organisasi olahraga kedirgantaraan Dunia, yaitu FAI agar dapat mendorong masuknya paralyang di dalam ajang *Asian Games* selanjutnya (kecuali seri tahun 2022 karena dikonfirmasi paralyang tidak ditandingkan). Hal ini mesti dilakukan karena paralyang masih menyangang status cabang olahraga berstandar non-olimpiade.
2. Agar dapat mejamin paralyang di masa depan dapat ditandingkan di dalam ajang *Asian Games* selanjutnya selepas seri 2022, maka sebaiknya Indonesia ikut mengembangkan olahraga paralyang di beberapa negara Asia. Penulis menyarankan hal tersebut karena untuk meingkatkan popularitas dan keaktifan paralyang di Asia yang saat ini masih tidak terlalu aktif dan populer di beberapa negara Asia.
3. Pihak Paralyang Indonesia harus tetap menjaga dan bila perlu meningkatkan kualitas paralyangnya baik dari sisi prestasi maupun kekuatan komunitasnya. Hal ini perlu dilakukan karena paralyang suatu saat nanti bisa dilombakan di berbagai ajang pertandingan internasional.